

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian untuk mengetahui dan menjadi mampu menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Anwar Sanusi (2019) menyatakan bahwa desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian.

3.2 Sumber data

Data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data yang akan digunakan. Data merupakan sumber atau bahan yang akan digunakan untuk mendukung pernyataan dalam suatu penelitian. Sumber data cenderung pada pengertian dari mana (sumbernya) data itu berasal, Anwar Sanusi (2019). Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder, adapun penjelasan sumber data primer dan skunder adalah sebagai berikut:

3.2.1 Data Primer

Data primer adalah yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti, Anwar Sanusi (2019). Data primer didapat melalui responden yang berada di tempat dilaksanakannya penelitian, pada pegawai atau karyawan yang bekerja di PT. Woongsol Nature Indonesia, pengamatan serta pencatatan langsung tentang keadaan yang terjadi di lapangan atau tempat penelitian dilaksanakan. Penelitian lapangan dilakukan dengan

mendistribusikan daftar pernyataan atau Kuesioner kepada karyawan PT. Woongsol Nature Indonesia di Jl. Trans Sumatra km 39, Sukabanjara, Kec. Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung 35353.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Studi Lapangan (*Field Research*)

Metode ini dilakukan dengan cara turun secara langsung kelapangan penelitian untuk memperoleh data-data berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini akan digunakan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner:

Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang berisi daftar atau butir pertanyaan yang berkaitan dengan Modal Psikologi, Kepuasan Kerja dan Kinerja, didistribusikan kepada responden yaitu para karyawan PT. Woongsol Nature Indonesia. Skala pengukuran penelitian ini yang digunakan adalah skala Likert. Jawaban pertanyaan yang diajukan yaitu.

Tabel 3.1
Likert

Skala	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu. Anwar Sanusi (2019). Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai atau karyawan sebanyak 53 orang yang sedang bekerja di PT. Woongsol Nature Indonesia.

Tabel 3.2
Populasi

NO	BIDANG	JUMLAH KARYAWAN
1	Keuangan	3
2	<i>Human Resouces Development (HRD)</i>	2
3	<i>Export dan Import</i>	2
4	<i>Quality Control (QC)</i>	3
5	Produksi	43
TOTAL		53

Sumber: Human Resources Department (HRD) PT. Woongsol, 2020

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya dari keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus betul-betul respresentatif (mewakili) Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan teknik

sampling jenuh. Teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 53 Karyawan PT. Woongsol Nature Indonesia di Jl. Trans Sumatra km 39, Sukabandar, Kec. Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung 35353

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Bebas / *Independent*

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel variabel lain, Anwar Sanusi (2019). Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah Modal Psikologi (X1) pada PT. Woongsol Nature Indonesia di Jl. Trans Sumatra km 39, Sukabandar, Kec. Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung 35353

3.5.2 Variabel Terikat/*Dependent*

Variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, Anwar Sanusi (2019). Dalam hal ini yang mejadi variabel terikat adalah Kinerja Karyawan (Y) pada PT. Woongsol Nature Indonesia di Jl. Trans Sumatra km 39, Sukabandar, Kec. Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung 35353

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Definisi Konsep	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
Modal Psikologi	Efikasi Diri (<i>Self-Efficacy</i>)	Suatu keyakinan atau kepercayaan diri seseorang mengenai kemampuannya dalam mengarahkan motivasi, sumber-sumber kognisi, dan melakukan sejumlah tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugas dalam konteks tertentu Luthans (2007)	Orang-orang dengan efikasi diri yang tinggi akan dapat mengembangkan dirinya secara mandiri dan mampu untuk menjalankan tugas secara efektif. Luthans (2007)	1. Individu menentukan target yang tinggi 2. Menerima tantangan secara senang dan terbuka. 3. Memiliki motivasi diri yang tinggi 4. Melakukan berbagai usaha untuk mencapai target 5. Gigih saat menghadapi hambatan	Likert
	Optimisme (<i>Optimism</i>)	Suatu cara menginterpretasi kejadian-kejadian positif sebagai suatu hal yang terjadi akibat diri sendiri, bersifat menetap, dan dapat terjadi dalam berbagai situasi Cetin (2011)	Orang tersebut secara tidak langsung akan melihat segala suatu hal yang terjadi dalam hidupnya secara positif dan apabila terjadi suatu hal yang negatif dalam hidupnya (Luthans et al., 2007)	1. menginterpretasi kejadian-kejadian positif sebagai suatu hal yang terjadi akibat diri sendiri 2. menginterpretasikan kejadian-kejadian negatif sebagai suatu hal yang terjadi akibat hal-hal di luar diri	Likert

	Harapan (<i>Hope</i>)	Keadaan motivasi positif yang didasari oleh proses interaksi Menurut Spector, dalam (Luthans et al., 2007)	Individu yang memiliki harapan, orang tersebut akan memiliki kemampuan untuk mencari jalan alternatif dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya sehari-hari meskipun ia mengalami berbagai hambatan. Spector, dalam (Luthans et al., 2007)	1. kekuatan keinginan 2. perencanaan untuk mencapai tujuan	Likert
	Resiliensi (<i>Resiliency</i>)	Suatu kemampuan untuk memantul atau bangkit kembali dari kesulitan, konflik, kegagalan, bahkan pada peristiwa positif, kemajuan, dan peningkatan tanggung jawab (Luthans et al., 2007)	Seseorang yang memiliki kemampuan resiliensi yang tinggi mampu untuk belajar dan berkembang dari tantangan yang dihadapi. (Luthans et al., 2007)	1. <i>Resiliency assets</i> 2. <i>Resilience risk</i>	Likert
Kinerja (Y)		Bahwa kinerja (<i>performance</i>) adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan (<i>job requirement</i>). Wilson Bangun (2012)	Dengan tercapainya syarat-syarat kerja yang ditetapkan oleh perusahaan, sebagai indikator kerja, berarti PT Juang Jaya Abdi Alam telah memiliki kinerja yang baik dan hal tersebut akan membantu PT Juang Jaya Abdi Alam dalam pencapaian tujuannya.	1. Jumlah 2. Pekerjaan 3. Kualitas Pekerjaan 4. Ketepatan Waktu 5. Kehadiran 6. Kemampuan Kerja Sama	Likert

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Dalam penelitian ini yang diukur adalah variabel X yaitu Modal Psikologi (X_1), dan variabel (Y) Kinerja. Uji persyaratan instrumen penelitian menguji validitas dan reliabilitas.

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Anwar Sanusi (2019), instrumen penelitian yang digunakan harus valid dan reliabel. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas pernyataan kuesioner adalah Product Moment dengan cara mengkorelasikan masing – masing item pernyataan kuesioner dan membandingkan r_{tabel} dengan r_{hitung} . Dalam pengujian validitas, instrument diuji dengan menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya dalam taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$.

Instrument dikatakan valid mempunyai nilai signifikansi korelasi \geq dari 95% atau $\alpha = 0,05$. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *korelasi produk moment* dengan kriteria sebagai berikut:

$$r_{sy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{sy} = Koefisien korelasi antar variabel X dan Y

N = Jumlah Sampel

X = Skor Variabel X

Y = Skor Variabel Y.

Prosedur pengujian:

1. H_0 : data valid.
 H_a : data tidak valid.
2. H_0 : apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument valid.
 H_a : apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tidak valid.
3. Pengujian validitas instrument dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*).

Penjelasan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dan probabilitas (sig) dengan r_{tabel} maka dapat di simpulkan instrument tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Anwar Sanusi (2019) Reliabilitas suatu alat pengukur menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya alat pengukur itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau waktu yang berlainan. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mengukur data memberikan hasil relatif konsisten bila dilakukan pengukuran ulang pada subjek yang sama, fungsi dari uji reliabilitas adalah mengetahui sejauh mana keadaan alat ukur atau kuesioner (angket) tersebut.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan tehnik *Formula Alpha Cronbach* dan dengan menggunakan program SPSS 21.0.

Tabel 3.4
Interpretasi Nilai R

Koefisien r	Kategori
0,8000-1,0000	Sangat tinggi
0,6000-0,7999	Tinggi
0,4000-0,5999	Sedang
0,2000-0,3999	Rendah
0,0000-0,1999	Sangat Rendah

Sumber : Anwar Sanusi (2019)

Prosedur pengujian :

1. H_0 : data reliable.
 H_a : data tidak reliable.
2. H_0 : apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument reliable.
 H_a : apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tidak reliable.

3. Pengujian Realibilitas instrument dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*).

Penjelsan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dan probabilitas (sig) dengan r_{tabel} maka dapat di simpulkan instrument tersebut dinyatakan reliable atau sebaliknya.

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas sampel untuk menguji apakah kita menggunakan data n sampel yang diambil dari sejumlah populasi terlebih dahulu perlu diuji kenormalitasan sampel tersebut dengan tujuan apakah jumlah sampel tersebut sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau sebaliknya. Uji normalitas sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Non parametric one sample Kolmogorov Smirnov (KS)*.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

1. H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal
 H_a : Data dari populasi yang berdistribusi tidak normal
2. Apabila (Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima (Normal)
 Apabila (Sig) $< 0,05$ maka H_a ditolak (Tidak Normal)
3. Pengujian normalitas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 20.0*).
4. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai kedua probabilitas (sig) $> 0,05$ atau sebaliknya maka variabel X homogen atau tidak homogen

3.8.2 Uji Linieritas

Menurut Sugiyono (2017) Uji linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk antara variabel bebas dan variabel tergantung. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linear yang termasuk dalam hipotesis asosiatif. Untuk mengetahui kedua variabel linier atau tidak, maka digunakan uji linieritas dengan uji F. Kaidahnya dengan melihat p pada tabel linieritas, dimana jika $p < 0,05$ untuk linierity dan jika $p > 0,05$ untuk *deviation for linierity* maka dikatakan kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

Pengujian dapat dilakukan pada program SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Deviation from Linearity*) lebih dari 0,05.

Prosedur pengujian :

1. H_0 : model regresi berbentuk linier.
 H_a : model regresi tidak berbentuk linier.
2. Jika probabilitas (Sig) $< 0,05$ (Alpha) maka H_0 ditolak.
 Jika probabilitas (Sig) $> 0,05$ (Alpha) maka H_0 diterima.
3. Pengujian linieritas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*).

Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) $> 0,05$ atau sebaliknya maka variabel X linier atau tidak linier.

3.8.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, Ghozali (2013). Uji ini

memastikan tidak boleh terdapat multikolinieritas diantara variabel penjelas pada model tersebut yang di indikasikan oleh hubungan sempurna atau hubungan yang tinggi diantara beberapa atau keseluruhan variabel penjelas.

Selain cara tersebut gejala multikolinieritas dapat juga diketahui dengan menggunakan nilai VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai VIF lebih dari 10 maka ada gejala multikolinieritas, sedangkan unsur $(1 - R^2)$ di sebut *collinierty tolerance*, artinya jika nilai *collinierty tolerance* dibawah 0,1 maka ada gejala multikolinieritas.

Prosedur pengujian:

1. Jika nilai $VIF \geq 10$ maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai $tolerance < 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai $tolerance > 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.
3. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*).
4. Penjelasan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) $> 0,1$ maka variable X multikolinieritas atau tidak multikolinieritas.

3.9 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) Metode analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan respon, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.9.1 Regresi Linier Berganda

Didalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai dimensi Modal Psikologi yaitu Dimensi Efikasi Diri (X_1), Dimensi Dimensi Optmisme (X_2), Dimensi Harapan (X_3), Dimensi Harapan (X_4)

yang mempengaruhi variabel Kinerja Karyawan (Y), maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 21.0. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + et$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Karyawan
X1	= Dimensi Efikasi Diri
X2	= Dimensi Optimisme
X3	= Dimensi Harapan
X4	= Dimensi Resiliensi
a	= konstanta
et	= error term
b₁, b₂	= Koefesien regresi

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Anwar Sanusi (2019).

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan : Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka Ha diterima, sedangkan jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka Ha ditolak. Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS 21.0. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada

pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen Ghozali (2013).

1. Dimensi Modal Psikologis Efikasi Diri (X1) Terhadap Kinerja Karyawan (Y) PT. Woongsol Lampung Selatan.

Ho = Modal Psikologi Efikasi Diri (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) di PT. Woongsol Nature Indonesia.

Ha = Modal Psikologi Efikasi Diri (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) di PT. Woongsol Nature Indonesia.

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak.
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima.
- c. Jika nilai $sig < 0,05$ maka Ho ditolak.
- d. Jika nilai $sig > 0,05$ maka Ho diterima.

2. Dimensi Modal Psikologis Optimisme (X2) Terhadap Kinerja Karyawan (Y) PT. Woongsol Lampung Selatan.

Ho = Modal Psikologi Optimisme (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) di PT. Woongsol Nature Indonesia.

Ha = Modal Psikologi Optimisme (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) di PT. Woongsol Nature Indonesia.

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak.
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima.

- c. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.
- d. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima.

3. Dimensi Modal Psikologis Harapan (X3) Terhadap Kinerja Karyawan (Y) PT. Woongsol Lampung Selatan.

H_0 = Modal Psikologi Harapan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) di PT. Woongsol Nature Indonesia.

H_a = Modal Psikologi Harapan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) di PT. Woongsol Nature Indonesia.

Kriteria pengujian dilakukan dengan:

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- c. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.
- d. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima.

4. Dimensi Modal Psikologis Resiliensi (X4) Terhadap Kinerja Karyawan (Y) PT. Woongsol Lampung Selatan.

H_0 = Modal Psikologi Resiliensi (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) di PT. Woongsol Nature Indonesia.

H_a = Modal Psikologi Resiliensi (X4) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) di PT. Woongsol Nature Indonesia.

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- c. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.
- d. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima.

3.10.2 Uji F

Menurut Wibasuri (2017) Uji F yakni untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (*independen*) secara serempak terhadap variabel terikat (*dependen*) dilakukan dengan membandingkan antara hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Pengaruh Dimensi Modal Psikologis Efikasi Diri (X1), Optimisme (X2), Harapan (X3), dan Resiliensi (X4) Terhadap Kinerja Karyawan (Y) PT. Woongsol Lampung Selatan.

H_0 = Modal Psikologi dimensi Diri (X1), Optimisme (X2), Harapan (X3), dan Resiliensi (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) di PT. Woongsol Nature Indonesia.

H_a = Modal Psikologi dimensi Diri (X1), Optimisme (X2), Harapan (X3), dan Resiliensi (X4) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) di PT. Woongsol Nature Indonesia.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan hasil perhitungan F dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterimadan H_0 ditolak
2. Menentukan nilai titik kritis untuk F Tabel pada $db_1 = k$ dan $db_2 = n - k - 1$
3. Menentukan dan membandingkan nilai probabilitas (*sig*) dengan nilai α (0,05) dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Jika nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak.
 - b. Jika nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima.
4. Menentukan kesimpulan dari hasil uji hipotesis.